

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance* (Wardani, 2008).

Peran serta tuntutan para investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip *good corporate governance* merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam suatu perusahaan (Meythi dan Lusiana, 2011). Prinsip *good corporate governance* dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, sehingga perusahaan di Indonesia tidak tertindas dan dapat bersaing secara global. Dengan adanya sistem *good corporate governance* para pemegang saham dan investor menjadi yakin akan memperoleh *return* atas investasinya, karena *good corporate governance* dapat memberikan perlindungan efektif bagi para pemegang saham dan investor. *Good corporate governance* juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien di sektor korporat (Hardikasari, 2011).

Dewan komisaris sebagai salah satu wujud dari penerapan *good corporate governance* diyakini memiliki peranan penting dalam mengelola perusahaan khususnya dalam memonitor manajemen puncak (Hasana,2011). Dewan komisaris memiliki fungsi pengawasan yang penting dalam menyediakan laporan keuangan yang *reliable*. Semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen, maka semakin baik fungsi pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang (Sam'ani,2008). Midiastuty (2003) menjelaskan bahwa dewan merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan, dan dewan ini merupakan penanggung jawab utama dalam tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan secara jangka panjang,

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance* (Sam'ani,2008). Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi.

Menurut Forum *for Corporate Governance in Indonesia* (2001) dalam Meythi dan Devita (2011) melalui penerapan GCG tersebut diharapkan:

1. Perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta mampu meningkatkan pelayanannya kepada *stakeholders*,
2. Perusahaan lebih mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*,
3. Mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

Menurut Berghe dan Ridder (1999), menghubungkan kinerja perusahaan dengan *good governance* tidak mudah dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan, misalnya penelitian Daily dkk (1998), demikian juga dengan Young (2003) yang menganalisis beberapa penelitian yang menghubungkan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Di lain pihak, berdasarkan hasil penelitian, Berghe dan Ridder (1999) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan oleh *poor governance*. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian Gompers dkk (2003) yang menemukan hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang (Sam'ani, 2008).

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya perusahaan yang sudah *go public* merupakan hal yang sangat penting, karena melalui penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat mengetahui struktur keuangan perusahaan

dengan lebih baik. Salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Mekanisme *good corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi laba Boediono (2005). Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Tetapi angka laba yang dihasilkan seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan Kieso dan Weygandt (2005), sehingga laba yang tinggi belum tentu mencerminkan kas yang besar.

Hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang. Arus kas (*Cash Flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan dan juga beban yang bersifat tunai yang benar-benar sudah diterima tunai oleh perusahaan Pradhono (2004). *Cash Flow Return On Asset* (CFROA) digunakan sebagai salah satu alat untuk melakukan pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. Dengan menggunakan CFROA maka akan dapat lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini karena CFROA tidak terkait dengan harga saham Cornett *et.al* (2006). Berkaitan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diberikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah mekanisme *good corporate governance* dalam hal ini proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah mekanisme *good corporate governance* dalam hal ini dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah mekanisme *good corporate governance* dalam hal ini komite audit, berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah mekanisme *good corporate governance* dalam hal ini kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan” diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi investor, sebagai bahan pertimbangan untuk melihat bagaimana pengaruh dari *Corporate Governance* dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai referensi untuk penelitian sebelumnya.
3. Bagi peneliti, selain dimaksudkan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain terhadap penelitian-penelitian sejenis di masa berikutnya.

1.5. Kontribusi Penelitian

Perbedaan yang mendasar dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel. Jika dalam penelitian Meythi dan Lusiana (2011) menggunakan variabel dependen yaitu kinerja keuangan diukur dengan ROE. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara GCG dengan ROE. Sehingga penelitian ini diukur menggunakan CFROA untuk menghasilkan laba operasi. CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva.